

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sekaligus mengarahkan suatu tinjauan. Filosofi penelitian memiliki keterkaitan penting dalam suatu informasi pada tahapan-tahapan yang efisien dan konsisten dalam hal pencarian informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah tertentu untuk ditangani, dirinci dan kemudian mencapai suatu ketetapan dan kemudian dicari cara penyelesaiannya.<sup>1</sup> Hal ini dapat dimaknai bahwa teknik pemeriksaan merupakan sarana yang harus ditempuh untuk menyelesaikan eksplorasi. Mula-mula dari memutuskan metodologi yang digunakan, sumber informasi apa yang harus diperoleh, menentukan area yang ditinjau, memilih prosedur dalam mengumpulkan informasi, dan menguji keabsahan informasi, kemudian, pada saat itu, melakukan pemeriksaan informasi yang telah didapat. Sarana dalam strategi eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian Lapangan (*Field research*) yaitu dengan melakukan suatu pengamatan pada kehidupan nyata.<sup>2</sup> Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian yang cukup kompleks, holistic dan interpretative. penelitian kualitatif bertujuan dalam menjabarkan atau meringkas kondisi dan situasi yang berfungsi sebagai fenomena dalam sosial yang terdapat disekitar lingkungan yang menjadi sebuah objek penelitian yang berupa menarik sifat, karakter, ciri, model dan gambaran atau tanda bagaimana fenomena dan kondisi tersebut. Menurut pemaparan Taylor dan Bogdan dikutip oleh Jusuf Soewadji dalam penelitian kualitatif yang artinya adalah sebuah bagian prosedur dalam penelitian yang seterusnya akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 1.

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), 22.

<sup>3</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 51.

Penjelasan Kuta Ratna sendiri bahwa, dalam istilah etimologis kualitatif (*qualitative*) asal mula dari kualitas (*quality*) yang artinya nilai. Sedangkan quantitative asal mula dari quantity, kuantum, yang artinya jumlah.<sup>4</sup> Sedangkan Creswell dalam pendapatnya bahwa, “*Penelitian kualitatif ialah sebuah metode-metode agar mengeksplorasi serta memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial*”<sup>5</sup> Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa metodologi kualitatif ialah metode naturalistik, alamiah, dengan mempertimbangkan pelaksanaan dalam suatu penelitian. Dalam antropologi budaya ini yang dimaksud adalah metode etnologi atau etnografi dikarenakan pertama kali digunakan untuk memahami keberadaan berbagai suku bangsa. Sebutan lainnya interpretif, perspektif kedalam, ekologis, interaksi simbolik, fenomenologi, *Chicago school*, studi kasus dan deskriptif.<sup>6</sup>

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk mengetahui bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.

Berkaitan dengan judul skripsi ini yang diangkat, maka perlu pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Karena, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulannya dengan triangulasi (gabungan),

---

<sup>4</sup> Kutna Ratna, Ny, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2010), 94.

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif an Mixed*, (Jogjakarta :Pustaka Pelajar, 2010), 94.

<sup>6</sup> Kutna Ratna, Ny *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, 94.

analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan *perspektif emik* sebagai metode analisis dengan tujuan agar penilaian dari penelitian sesuai “apa yang menjadi pandangan informan, yakni bagaimana pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan”.<sup>8</sup> Oleh karena itu penelitian Kualitatif jauh lebih sulit dari penelitian kuantitatif, karena peneliti kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrumen*” yang baik. Dalam hal ini Borg and Gall 1988 menyatakan bahwa “*Qualitative research is much more difficult to do well than quantitative research because the data collected are usually subjective and the main measurement tool for collecting data is the investigator himself*”. Penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Menjadi Instrumen penelitian yang baik, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis ataupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti berupa hukum, keyakinan, nilai budaya serta adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu. Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.<sup>9</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui statistik atau dalam hitungan lainnya, penelitian dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 15.

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), 181.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 296.

lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri dari *actor* atau warga sekolah, *place* atau dalam hal ini adalah Desa Tunahan dukuh Pucuk Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Desa activity* yaitu Perkembangan Keagamaan Anak buruh pabrik Di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten jepara.

## B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara. Beberapa alasan memilih di Dukuh ini sebagai sasaran penelitian ialah:

1. Dukuh Pucuk Desa Tunahan tersebut banyak sebagian orang tua yang meninggalkan anak ke saudara atau neneknya untuk bekerja pabrik hingga dalam bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak berkurang, sehingga peneliti tertarik meneliti.
2. Desa tersebut jarang digunakan untuk penelitian oleh orang banyak.
3. Lokasi mudah dijangkau untuk penelitian, serta strategis, sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menghimpun data serta informasi yang diperlukan.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan, maksudnya yaitu seseorang pada latar penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan kondisi dan situasi dalam latar penelitian. Subjek pada penelitian ini diantaranya ialah orang tua yang bekerja pabrik, anak buruh pabrik, guru bidang keagamaan (TPQ) dan Kepala Desa Tunahan. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

## D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh menurut sumbernya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan pengumpulan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data

tersebut.<sup>10</sup> Atau bisa disebut sumber data yang di jelaskan langsung tentang pernyataan yang dibuat oleh individu dengan menggunakan teori yang pertama.<sup>11</sup>

Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari sebuah jawaban secara benar dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut. Dalam pengumpulan data primer tersebut merupakan suatu bagian dari internal dalam proses penelitian dan yang diperlukan untuk tujuan dalam mengambil keputusan, Data primer dianggap lebih akurat, karena dalam data ini penyajiannya lebih terperinci.<sup>12</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dengan orang tua buruh pabrik, ,anak buruh pabrik di dukuh pucuk, guru TPQ, serta kepala desa Tunahan serta masyarakat lainnya yang bersangkutan untuk menambah informasi dalam kelengkapan data.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>13</sup> Sumber data sekunder yang didapat dari orang yang melaksanakan penelitian dari sumber data yang ada. Data sekunder didapat ketika melakukan dokumentasi tertulis, observasi, serta laporan dari masyarakat yang ikut serta dalam membantu ketika proses penelitian tersebut. Informan dari penelitian itu ialah sabyek dari penelitian kualitatif yang dilaksanakan ketika melakukan kegiatan penelitian. Data ini digunakan sebagai bahan pendukung dalam informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari penelitian terdahulu, literatur, bahan pustaka, buku dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Data sekunder digunakan pada penelitian berupa data data dari file, dokumentasi berupa foto.

---

<sup>10</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishin, 2015), 68.

<sup>11</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

<sup>12</sup> Wahyu Purhantara, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), 94.

<sup>14</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelian dan Aplikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 58.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik dalam pengumpulan data pada penelitian yang menggunakan studi lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa instrument dalam penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan agar dapat mengungkap fakta terkait variable yang diteliti nantinya. Berikut adalah tehnik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah tehnik dalam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilaksanakan dari pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, lalu jawaban dari responden dicatat kemudian direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>15</sup>

Esterberg (2002) dalam bukunya Sugiono membagikan beberapa macam wawancara, yaitu semi terstruktur, tidak terstruktur serta wawancara ekstruktur.<sup>16</sup> Dalam pelaksanaan penelitian tersebut peneliti dapat melakukan dengan tehnik wawancara bebas serta mendalam (*semiterstruktur*), dan bukan dari bentuk formal ketika dalam melaksanakan wawancara tersebut. Para ahli berpendapat dengan wawancara terpimpin. Alur dalam jalanya wawancara dengan bebas akan kapabilitas dalam persoalan penelitian atau yang terkait dengan pokok-pokok wawancara tersebut dengan tetap terpenuhi.<sup>17</sup>

Wawancara semacam ini diingat untuk kelas pertemuan atas ke bawah, dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terorganisir. Motivasi di balik wawancara semacam ini adalah untuk menemukan masalah dengan lebih lugas, di mana orang-orang yang datang ke pertemuan diminta pandangan dan pemikiran mereka. Dalam memimpin rapat, spesialis perlu mendengarkan dengan hati-hati dan mencatat apa yang dikatakan sumber.<sup>18</sup>

Peneliti dalam hal ini mengadakan wawancara secara langsung dengan orang tua buruh pabrik, anak buruh pabrik guru TPQ serta kepala Desa Tunahan Keling Jepara. Dengan demikian pelaksanaan wawancara harus dilakukan dengan secara efektif

---

<sup>15</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 67-68.

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319.

<sup>17</sup> Andi Praswoto, *Menguasai Tehnik-tehnik Koleksi Data Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 163-164.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 320.

sehingga akan mendapatkan informasi data dengan sebanyak-banyaknya. Perlu digaris bawahi menggunakan Bahasa komunikasi secara jelas, terarah serta susunan yang rileks agar data yang didapat objektif dan bisa dipertanggungjawabkan. Teknik wawancara membutuhkan perlengkapan alat tulis yaitu buku, bolpoin, media dokumentasi, buku serta bolpoin menjadi media untuk mencatat hasil dari wawancara.

## 2. Pengamatan (*Observasi*)

Darlington berpendapat bahwa observasi merupakan suatu cara yang dilakukan agar dapat mengetahui apa yang sedang dilakukan orang dalam konteks tertentu, tentang interaksi dari kehidupan sehari-hari serta rutinitas mereka.<sup>19</sup> Marshall (1995) dalam bukunya Sugiono menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>20</sup>

Observasi pada penelitian ini merupakan dengan mengamati pada suatu kondisi, benda, perilaku atau proses. Dalam pengumpulan data menggunakan dengan alat indra selanjutnya dikumpulkan dalam sebuah catatan dari data-data mengenai gejala-gejala yang akan diteliti, untuk aktifitas dalam pengamatan ini berjalan dengan baik, peneliti harus bisa menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan informan dalam waktu yang tertentu, menanyakan informasi yang menarik, mendengarkan dengan baik apa yang dikatakannya, mempelajari dokumen yang dimiliki serta memperhatikan apa yang terjadi disekitar.

Metode ini digunakan untuk metodis persepsi dan pencatatan terkait dengan jenis arahan orang tua terhadap kemajuan keturunan buruh perakitan di Dukuh Pucuk, Desa Tunahan Keling, Jepara. Persepsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi yang tidak salah lagi atau tersamarkan, khususnya ahli dalam mengumpulkan informasi yang diungkapkan secara jujur kepada sumber informasi yang ia tuju untuk eksplorasi. Jadi orang-orang yang sedang dikonsentrasikan tahu dari awal sejauh mungkin tentang latihan spesialis. Bagaimanapun, pada suatu saat peneliti juga tidak secara transparan atau sembunyi-sembunyi dalam persepsi, hal ini untuk menghindari bahwa informasi yang dicari adalah

---

<sup>19</sup> Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 310.

informasi yang masih dirahasiakan. Dapat dibayangkan bahwa dengan asumsi itu dilakukan dengan jujur, spesialis tidak akan diizinkan untuk menyebutkan fakta yang dapat diamati.<sup>21</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, memo, notulensi, foto-foto dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>22</sup> Dalam hal dokumen Bogdan dalam bukunya Sugiono menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*.<sup>23</sup>

Dokumentasi merupakan pencarian data yang terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data tersebut dapat berupa file, foto dan sebagainya yang bisa digunakan untuk sebagai bahan atau pendukung informasi yang menunjang, serta sebagai bagian yang berasal dari kajian kasus yang merupakan dari sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan serta wawancara mendalam. Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk dapat memperoleh sebuah gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media yang tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang berkaitan.<sup>24</sup>

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang penulis kumpulkan dengan teknik ini adalah dokumen-dokumen mengenai profil desa, orang tua buruh pabrik dan foto-foto wawancara berlangsung dengan yang terakait di Dukuh .Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.

## F. Uji Keabsan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan disimpan secara efektif dalam latihan penelitian harus dijamin ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap spesialis harus memiliki pilihan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 312

<sup>22</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 165.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 329.

<sup>24</sup> Abdul Haris dan Ase Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 143.

untuk memilih dan memutuskan cara yang tepat untuk mengembangkan legitimasi informasi yang didapat.

Persetujuan adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penilaian dengan kekuatan yang dapat diwakili oleh pemeriksa. Dengan demikian, data penting adalah data yang tidak berbeda antara data poin demi poin oleh pakar dengan data yang benar-benar terjadi pada artikel yang diteliti.<sup>25</sup>

Pengembang validitas yang dimanfaatkan oleh para ilmuwan adalah strategi triangulasi. Triangulasi dalam menguji kepercayaan sebenarnya adalah melihat informasi dari berbagai sumber, strategi, dan waktu.<sup>26</sup> Yang sangat besar dalam menentukan hasil akhir dari sebuah tinjauan. Keabsahan informasi eksplorasi subjektif dicoba dengan:

1. Uji Kredibilitas

Uji kepercayaan informasi atau reliabilitas informasi dari eksplorasi subjektif dilakukan dengan memperluas determinasi dalam triangulasi, pemeriksaan kasus negatif, dan pemeriksaan bagian. Pengecekan keabsahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Meningkatkan Ketekunan

Memperluas kemantapan menyiratkan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara konstan dan hati-hati. Dengan demikian, peristiwa dan kepastian informasi dapat direkam dengan pasti dan metodis.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah strategi pengecekan legitimasi informasi yang mengeksploitasi sesuatu yang berbeda. Di luar informasi untuk tujuan akhir pengecekan atau sebagai korelasi terhadap informasi.<sup>28</sup> Dengan demikian ada tiga macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu petinggi Desa Tunahan, Guru keagamaan(tpq), masyarakat ,kerabat , ,anak buruh pabrik

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 267.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 274.

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 368.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

,serta orang tua yang sibuk bekerja menjadi buruh pabrik yang bertempat tinggal di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi metode untuk menguji keterpercayaan suatu informasi dilakukan dengan benar-benar melihat informasi tersebut kepada sumber yang sejenis dengan berbagai strategi. Untuk melakukan pemeriksaan ini, ilmuwan mengarahkan strategi wawancara, persepsi, dan dokumentasi dari informasi yang dimiliki oleh sumber.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan observasi, wawancara serta situasi yang berbeda.<sup>29</sup>

c. Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah metode yang terlibat dengan memeriksa informasi yang diperoleh oleh spesialis ke pemasok data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mencari cara sejauh mana informasi yang didapat sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi.<sup>30</sup> khususnya lembaran-lembaran pertemuan dengan pertemuan-pertemuan yang bersangkutan, serta dokumentasi sehingga informasi tersebut benar-benar ada, sah dan sesuai dengan keadaan yang ada.

Pelaksanaan *member check* dapat disampaikan setelah periode pengumpulan informasi selesai, atau setelah mendapatkan temuan atau akhir. Ini harus dimungkinkan secara eksklusif, melalui ilmuwan yang datang ke pemasok informasi, atau melalui pertemuan percakapan banyak.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373-374.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125-127.

dengan penelitian yang telah dilakukan, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan ditempat lain. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran penelitian yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Pengujian *Depenability*

Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses *depenability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti, yaitu meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

### 4. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangna atau peneliti sendiri.<sup>31</sup> Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersama-sama menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>32</sup>

## G. Tehnik Analisis Data

Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan menangani data, mengoordinasikan data, mengaturnya menjadi unit-unit yang masuk akal yang dapat dikelola, mengawasinya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang direalisasikan dan memilih apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam situasi ini, Nasution (1988) dalam bukunya Sugiono

---

<sup>31</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Seabani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 151.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

menyatakan “Analisis dimulai sejak mencari tahu dan memaknai masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga penyusunan hasil penelitiannya. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian. Untuk eksplorasi tambahan sampai jika mungkin, hipotesis membumi. Meskipun demikian, dalam eksplorasi subjektif, pemeriksaan informasi lebih terlibat selama siklus lapangan bersama dengan berbagai informasi. Pada kenyataannya, pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif adalah gerakan terus menerus yang terjadi sepanjang wawasan siklus sebagai lawan setelah proses. Pada kenyataannya, pemeriksaan informasi subjektif terjadi selama proses pengumpulan informasi dan bukan setelah pengumpulan informasi selesai.”<sup>34</sup>

Analisis Data dalam penelitian kualitatif diselesaikan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data untuk periode tertentu. Dengan tujuan bahwa dalam penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan orang tua buruh pabrik, guru keagamaan, anak serta penting. Sarana pemeriksaan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sesuai model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu penting untuk mencatatnya secara cermat dan rinci. Seperti yang telah diungkapkan, semakin lama peneliti kelapangan, maka semakin banyak informasi yang akan, membingungkan dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data yang artinya memilih, merangkum hal-hal yang penting serta pokok memfokuskan pada yang lebih penting.<sup>35</sup> Proses pemeriksaan informasi dimulai dengan menganalisis setiap informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber persepsi yang telah digambarkan dalam catatan lapangan, dokumentasi individu, catatan resmi, dll. Informasi yang sangat besar ini kemudian diteliti, dipertimbangkan dan dibedah. Apalagi setelah review selesai, masuk ke tahap reduksi data.

Tahap ini seorang peneliti menyortir data-data melalui cara memilih mana yang penting, menarik, serta yang berguna

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343-344.

yang berkaitan dengan obsevasi dari bentuk bimbingan orang tua buruh pabrik terhadap perkembangan keagamaan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduks untuk langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data,yaitu melalui cara dalam menyajikan data tersebut kedalam pola atau dengan menghubungkan antara kegiatan satu dengan yang lainnya.

Dengan medisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subjektif adalah teks cerita. Demikian juga dalam review ini, sebagian besar informasi yang disampaikan berupa teks cerita, baik itu informasi dari wawancara,dokumentasi dan observasi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi atau Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif merupakan verivikasi dan kesimpulan.<sup>36</sup> membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berupa penggambaran atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau kusam sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas, cenderung berupa hubungan sebab akibat, hipotesis atau teori.

Analisis penelitian kualitatit bersifat induktif. Data yang di dapat dan dikumpulkan di lapangan digunakan untuk kesimpulan akhir, bukan untuk membuktikan hipotesis. Oleh karena itu,penelitian harus menggali informasi sebanyak dan selengkap mungkin.Proses analisis data dilakukan dengan berbagai macam informasi. Ini menyiratkan bahwa pemeriksaan mungkin telah selesai selama ini, tidak sama dengan penyelidikan informasi dalam eksplorasi kuantitatif yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.Artinya analisis juga harus diselesaikan baik ketika pengumpulan informasi masih berlangsung, misalnya ketika pemeriksaan antar unit informasi, pengumpulan informasi, atau pengumpulan informasi telah selesai, dalam perencanaan laporan yang mencakup penyelidikan terakhir. Interaksi siklus dilakukan dari awal pemilahan informasi sejauh mungkin sebagai kelanjutan dari proses konfirmasi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 437.

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:ANDI, 2002), 42.

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. telah dirumuskan yaitu lebih tepatnya menjelaskan tentang bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak di Dukuh Pucuk, Desa Tunahn, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

